

**KESESUAIAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN AIR BANGIS
MENUJU PELABUHAN BERBASIS *ECO*PORT**

OLEH

MELANI ANALITA HARIANJA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2021**

KESESUAIAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN AIR BANGIS MENUJU PELABUHAN BERBASIS *ECO*PORT

Oleh:

Melani Analita Harianja ¹⁾, Jonny Zain ²⁾, Pareng Rengi²⁾

Email: melanipku01@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya pelabuhan yang berorientasi *ecoport* agar pelabuhan dapat mencegah, dan menanggulangi pencemaran lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan Air Bangis, guna mengetahui kesesuaian Pangkalan Pendaratan Ikan Air Bangis dengan pelabuhan berbasis *ecoport*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 dengan menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan Air Bangis masih terjaga dengan baik namun ada beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti perizinan dan pengawasan ikan oleh observer/pengamat. Sehingga didapatkan skor indeks *ecoport* sebesar 1,77 yang berarti perlu adanya peningkatan untuk menuju pelabuhan *ecoport*.

Kata kunci : : PPI Air Bangis, *Ecoport*, Fasilitas Pelabuhan.

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

THE SUITABILITY OF THE AIR BANGIS FISH LANDING BASE TO AN ECOPORT BASED PORT

Melani Analita Harianja ¹⁾, Jonny Zain ²⁾, Pareng Rengi²⁾

Email: melanipku01@gmail.com

ABSTRACT

The importance of an ecoport-oriented port so that the port can prevent, process and cope with environmental pollution. This research was conducted at the Air Bangis Fish Landing Base, in order to determine the suitability of the Air Bangis Fish Landing Base to the ecoport-based port. This research was conducted in October 2020 using the survey method. The results showed that the condition of the facilities at the Air Bangis Fish Landing Base was well maintained but there were some facilities that were not available such as licensing and monitoring of fish by observers. So getting an ecoport index score of 1.77 which means that there is a need for an increase to get to the ecoport port.

Keywords: *PPI Air Bangis, Ecoport, Port Facility.*

¹⁾ Students of the Faculty of Fisheries and Maritime Affairs , Riau University

²⁾ Lecturer in the Faculty of Fisheries and Maritime Affairs , University of Riau

I. Latar Belakang

Desa Air Bangis yang terletak di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu penghasil ikan terbesar di Kabupaten Pasaman Barat. Air Bangis memiliki pantai terpanjang di bandingkan daerah-daerah di Pasaman Barat lainnya dengan panjang garis pantainya 72,56 km, lebih dua kali lipat dari panjang Pantai Sasak Ranah Kinali yang hanya 31,67 km (BAPPEDA Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2008).

Pangkalan Pendaratan Ikan Air Bangis adalah satu-satunya pangkalan pendaratan ikan yang ada di Kecamatan Sungai Beremas dan tergolong ke dalam pelabuhan perikanan tipe D. Menurut Harahap (2016) fasilitas yang ada di PPI Air Bangis yaitu Fasilitas pokok dermaga, kolam pelabuhan, turap, pagar keliling, Fasilitas fungsional diantaranya adalah TPI, pabrik es, *cold storage*, bengkel mesin (workshop), sedangkan fasilitas penunjang yang ada yaitu kantor pelabuhan, pos satpam/pos jaga, MCK, kedai pesisir, parkir, jalan kompleks, tempat ibadah.

Pentingnya sebuah pelabuhan yang berwawasan ramah lingkungan (*ecoport*) agar pelabuhan dapat mencegah, mengolah, dan menanggulangi pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas pelabuhan perikanan itu sendiri dengan cara atau langkah yang sistematis untuk membangun dan memelihara pelabuhan yang bersifat ramah lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff Pangkalan Pendaratan Ikan Air Bangis yaitu Bapak Heria Nanda Putra, S. Pi menjelaskan bahwa Pangkalan Pendaratan Ikan Air Bangis dengan produksi perikanan tertinggi di Provinsi Pasaman Barat merupakan salah satu pusat perekonomian masyarakat. Jumlah produksi di PPI Air Bangis mulai dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan sehingga nilai produksinya pun ikut mengalami peningkatan. Masing-masing jumlah dan nilai produksi mulai dari tahun 2017 hingga 2019 adalah 1.650.100,47 ton (Rp 38.009.881.350), 3.038.995,30 ton (Rp 66.178.788,840 dan 4.900.619,90 ton (Rp 84.957.836,250). Sedangkan pada tahun 2020 jumlah dan nilai produksi mengalami penurunan menjadi 4.295.468,5 ton (Rp 68.247.199,500). Hal ini tidak sesuai dengan jumlah kunjungan kapal yang terdapat di PPI Air Bangis. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan kapal mengalami peningkatan 100 % dari tahun 2019 yaitu dari 2.262 menjadi 5580 kapal. Sedangkan jumlah kunjungan kapal pada tahun 2017 sampai 2018 masing-masing 600 dan 399 kapal. Namun tingginya tingkat produksi tidak sebanding dengan sarana dan prasarana pendukung yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Air Bangis. Kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan Air Bangis saat ini masih jauh dari ramah lingkungan, dalam arti budaya masyarakat atau nelayan masih kurang dalam masalah kebersihan.

METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal bulan Oktober tahun 2020 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kota Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

2.2. Alat dan Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah fasilitas dan aktivitas yang berkaitan dengan Ecoport yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan Air Bangis. Sedangkan peralatan yang digunakan adalah kamera, alat tulis, data kusioner dan data fasilitas PPI. Pengisian kusioner dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara langsung terhadap responden.

2.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey

2.4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, hasil pengisian kuisisioner oleh responden sebagai sampel, dan hasil wawancara dengan responden baik dari pihak pelabuhan maupun dari pihak nelayan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, studi literatur atau studi pustaka, data yang dimiliki oleh perusahaan, internet, dan sumber lainnya.

2.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang terkait dengan lingkungan fisik ekologi pelabuhan perikanan, analisis dampak sosial dan ekonomi di sekitar pelabuhan perikanan, analisis penanganan komoditas ikan hasil tangkapan dan analisis pemantauan *illegal fishing*. Keempat analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Lingkungan Fisik Ekologi Pelabuhan Perikanan

• Fasilitas Pelabuhan Perikanan (FPP)

Penilaian untuk tingkat kelengkapan fasilitas pelabuhan perikanan, digunakan rumus dengan modifikasi berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 08/MEN/2012. Setelah itu ketiga kelompok fasilitas tersebut dilakukan *pair comparison*, sehingga mendapatkan rumus untuk menghitung skor Pelabuhan Perikanan sebagai berikut:

(Skor PP $0,5 \times \text{pokok} + 0,3 \times \text{fungsional} + 0,2 \times \text{penunjang}$)

• Tingkat Kebersihan Kawasan (TKK)

Penilaian tingkat kebersihan kawasan menggunakan data *eksisting* tahun 2018 dan membandingkan berdasarkan standart kebersihan kawasan hasil modifikasi dari Siasihan (2012) bahwa standart kebersihan kawasan ada adalah sebagai berikut :

- Kondisi kebersihan sangat baik (skor 3)
- Kondisi kebersihan baik (skor 2)
- Kondisi kebersihan rendah (skor 1)

2. Metode analisis dampak sosial dan ekonomi kemasyarakatan di sekitar pelabuhan perikanan

• Pendapatan Masyarakat (PM)

Berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 78 tahun 2015 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

analisis pengukuran tingkat pendapatan masyarakat pelabuhan dilakukan dengan cara membandingkan pendapatan masyarakat Pergub UMK (Upah Minimum Kota/Kabupaten).

- **Penyerapan Tenaga Kerja**

Metode analisis yang digunakan dalam penyerapan tenaga kerja yaitu membandingkan jumlah penyerapan tenaga kerja di kawasan PPI Air Bangis dengan jumlah angkatan kerja sesuai dengan data Kelurahan Air Bangis dalam angka tahun 2019, dilanjutkan hasil perbandingan dikalikan 100%.

3. Metode analisis penanganan komoditas (hasil tangkapan)

- **Organoleptik (Org)**

Pengujian organoleptik dilakukan menggunakan penilaian angka *score sheet* berdasarkan SNI 01-2729-2013 tentang ikan segar. Hasil perhitungan yang didapatkan dibandingkan dengan penilaian berdasarkan kelas mutu kesegaran ikan, menurut Suryawan (2004).

- **Sistem Rantai Dingin (SRD)**

Menurut Satari *et al* (2015), bahwa penanganan ikan mulai dari ikan ditangkap sampai didaratkan sangat penting untuk diperhatikan. Dalam proses penanganan ikan di atas kapal baik menggunakan suhu dingin atau dikenal dengan sistem rantai dingin. SRD digunakan untuk mengukur baik buruknya ikan yang didaratkan di TPI, karena sifatnya yang mudah rusak, sehingga harus menggunakan penanganan SRD yang baik. Sistem pendingin umumnya menggunakan es atau *freezer*.

4. Metode analisis pemantauan illegal fishing

- **Perizinan (Piz)**

Pada bagian perizinan, berdasarkan hasil analisis dilihat frekuensi pengecekan per tahun terhadap perizinan kapal yang ada.

- **Armada Penangkapan (AP)**

Armada penangkapan berdasarkan hasil analisis dilihat frekuensi pengecekan fisik kapal per tahunnya.

- **Pemantauan Penangkapan Ikan oleh Observer (PIO)**

Pemantauan penangkapan ikan oleh *observer* dilihat berdasarkan ada tidaknya *observer* pada kapal penangkapan ikan serta kondisi fasilitas untuk *observer* yang disediakan di atas kapal.

Berdasarkan hasil analisis komponen *ecoport* dan hubungan terhadap empat aspek yaitu aspek metode analisis pelabuhan perikanan, sosial ekonomi kemasyarakatan, analisis penanganan komoditas hasil tangkapan serta analisis pemantauan *illegal fishing*. Aspek tersebut dirumuskan dalam indeks *ecoport* untuk menilai kesesuaian pelabuhan memenuhi standart *ecoport*. Pembobotan komponen *ecoport* menggunakan metode *paired comparison*.

Metode *paired comparison* yaitu membandingkan tingkat kepentingan faktor terhadap faktor lainnya secara berpasangan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun faktor internal dan eksternal suatu matrik pendapat individu

2. Mengisi matrik dengan skala berpasangan secara individu.

Angka untuk menilai pembobotan adalah sebagai berikut:

Nilai 1. Jika faktor horizontal kurang penting dibanding faktor vertikal

Nilai 3. Jika faktor horizontal lebih penting dibanding faktor vertikal

Menghitung bobot masing-masing faktor yaitu:

Bobot = T: ΣT dimana: $T = t_1 + t_2 + t_3 + t_n$

Indeks *ecoport* = $\sum_{i=1}^n B \times N F_i$

Keterangan:

B : bobot masing-masing fungsi (Ff = 0,37; Fse = 0,21; Fpk = 0,21; Fif = 0,21)

N : nilai masing-masing fungsi

Fi : masing-masing fungsi dalam perhitungan indeks *ecoport*

Menurut Siahaan (2012), Indeks *Ecoport* untuk menilai tingkat kesesuaian pelabuhan di Indonesia terhadap standar *ecoport* yang layak diterapkan di Indonesia dengan studi kasus PPI Air Bangis yaitu:

- 1) Indeks *Ecoport* 0 – 1 : Belum bisa disebut *Ecoport*.
- 2) Indeks *Ecoport* 1,1 – 2 : Perlu ada peningkatan untuk menuju *Ecoport*.
- 3) Indeks *Ecoport* 2,1 – 3 : Sudah dapat disebut *Ecoport*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keadaan Umum Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Air Bangis

Air Bangis adalah suatu Nagari (Desa) di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang terletak di tepi Pantai. Bagian Barat Nagari ini dihiasi oleh 9 pulau-pulau kecil, yaitu : Pulau Panjang, Pulau Telur, Pulau Pangkal, Pulau Tamiang, Pulau Harimau, Pulau Pigago, Pulau Unggeh, Pulau Terbakar dan Pulau Ikan. Kecamatan Sungai Beremas merupakan salah satu daerah di sebelah utara Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah sekitar 440,48 km² atau 11,33 persen dari luas keseluruhan wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Kecamatan Sungai Beremas dengan ibu kota Kecamatan Air Bangis secara geografis terletak antara 00 0 09' - 00 0 31' LU dan

antara 99 0 10' - 99 0 34' BT. Ketinggian daerah berada pada 0 - 319 mdp. Dari seluruh luas wilayah yang 44.048 Ha.

3.2. Fasilitas Pendaratan Ikan (PPI) Air Bangis

UPTD Pelabuhan Perikanan Wilayah II dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mempunyai peranan penting untuk menunjang operasional pelabuhan perikanan. Beberapa Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan dan dikelompokkan menjadi 3 (Tiga) Bagian sebagai berikut :

1. Fasilitas Pokok

Merupakan fasilitas pokok yang harus ada dan berfungsi untuk melindungi pelabuhan ini dari gangguan alam, tempat membongkar ikan hasil tangkapan dan memuat perbekalan, serta tempat tambat labuh kapal-kapal penangkap ikan.

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas yang berfungsi untuk memberikan pelayanan dan manfaat langsung yang diperlukan untuk kegiatan operasional suatu pelabuhan perikanan, Menurut Dirjen Perikanan (1994) Fasilitas fungsional terdiri dari Pabrik Es, Cold Storage, Galangan Kapal, Bengkel, Tangki BBM, Instalasi Listrik, Instalasi Air Bersih dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

3. Fasilitas Penunjang/Tambahan

Fasilitas Penunjang Merupakan fasilitas tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang terdiri dari: perumahan, wisma tamu, tempat ibadah, kantin, pertokoan, sarana kebersihan. Sedangkan menurut Dirjen Perikanan (1994) fasilitas penunjang/tambahan terdiri dari Kantor Administrasi Pelabuhan, Kantor Syahbandar, Bea Cukai, Aparat Keamanan, Kantor Manajemen, Mess Karyawan, Poliklinik, Gudang dan Warung.

3.3 . Analisis kesesuaian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Air Bangis

Terhadap rumusan standart *ecoport*

3.3.1. Analisis Lingkungan Fisik Ekologi

Analisis lingkungan fisik ekologi pelabuhan perikanan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menentukan pelabuhan perikanan yang berwawasan lingkungan yang mencakup analisis kebersihan lingkungan kawasan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aliadi selaku koordinator kebersihan PPI Air Bangis tentang Tingkat Kebersihan Kawasan (TKK) menyatakan bahwa persentase jumlah sarana prasarana kebersihan yang dimiliki PPI Air Bangis sebanyak 75 % dari kebutuhan dan volume sampah yang terangkut ke TPA sebesar 80 % dan memiliki kondisi kebersihan cukup baik. Berdasarkan data tersebut maka PPI Air Bangis termasuk pada katagori kebersihan yang baik (Skor 2).

3.3.2. Analisis Sosial dan Ekonomi Kemasyarakatan Pelabuhan Perikanan

a. Pendapatan Masyarakat (PMY)

Hasil wawancara pendapatan rata-rata nelayan sebagaimana terlampir pada lampiran. Pendapatan nelayan yang ada di PPI Air Bangis adalah sekitar Rp.300.000 – Rp.400.00 dalam sekali melaut. Pendapatan masyarakat disekitar pelabuhan rata-rata lebih besar dari UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) sehingga pendapatan masyarakat sesuai dengan UMK Provinsi Sumatera Barat. Hal ini memiliki pengaruh besar terhadap pelabuhan perikanan berwawasan lingkungan (*ecoport*), ketika konsep pelabuhan perikanan

berjalan maka pendapatan masyarakat meningkat (Skor 2).

b. Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)

Berdasarkan data jumlah angkatan tenaga kerja tahun 2019 adalah sebanyak 194.387 orang. Menurut Siahaan (2012) bahwa perhitungan persentase penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Persentase penyerapan tenaga kerja (%)

$$= \frac{\text{jumlah tenaga kerja}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Persentase penyerapan tenaga kerja (%)

$$= \frac{420}{194.387} \times 100 \%$$

Persentase penyerapan tenaga kerja (%) = 2,16 %

Penyerapan tenaga kerja yang ada di PPI Air Bangis adalah 2,16 % maka dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja dibawah 5% (Skor 1).

3.3.3. Analisis Penangkapan Komoditas Ikan

a. Uji Organoleptik

Analisis akan dilakukan dilapangan dengan menganalisis kenampakan dari organoleptik ikan hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Air Bangis dengan alat tangkap yaitu *gill net*. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel ikan Parang-parang (*Chirocentrus dorap*) memiliki nilai organoleptik sebesar 7,0 sehingga ikan tersebut kesegarannya dalam kondisi baik dan ikan Pinang-pinang (*Upeneus sulphureus*) memiliki nilai organoleptik sebesar 8,0 sehingga ikan Pinang-pinang kesegarannya dalam kondisi baik mendapatkan (Skor 2).

b. Sistem Rantai Dingin

Analisis sistem rantai dingin yaitu analisis penanganan ikan dari penangkapan, penyimpanan dan

pengangkutan sampai ketangan konsumen. Sistem rantai dingin dilakukan dengan tujuan menjaga nilai kualitas mutu ikan hasil tangkapan, agar mutunya terjaga sampai ketangan konsumen. PPI Air Bangis memiliki alat tangkap *gill net* dengan GT 5-7 dengan lama penangkapan 4 - 5 hari namun nelayan masih menggunakan sistem manual yaitu menggunakan es sesuai kebutuhan banyak sebagai persediaan untuk menyimpan ikan hasil tangkapan agar tetap segar mendapatkan (Skor 2).

3.3.4. Analisis Pemantauan Illegal Fishing

a. Perizinan

Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan/Keberangkatan Kapal (STBLKK) merupakan dokumen awal yang digunakan agar pengguna dapat menggunakan jasa dan pelayanan pelabuhan lainnya. Setiap kapal yang akan digunakan untuk melaut harus memiliki perizinan seperti yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun di PPI Air Bangis tidak dilengkapi dengan fasilitas pelayanan perizinan dikarenakan tidak adanya petugas dibagian perizinan tersebut. Akan tetapi semua perizinan yang ada di PPI Air Bangis dilakukan di PPS Bungus (Skor 2).

b. Armada Penangkapan

Ukuran kapal sangat menentukan dalam menentukan besarnya hasil tangkapan karena sangat berkaitan dengan daya jelajah dan perbekalan yang disediakan sesuai daya angkutnya. Armada penangkapan yang tidak sesuai dengan izinnya harus dilarang beroperasi, pengecekan ada tidaknya *mark down* (pengecilan ukuran) *gross tonnage* (GT) kapal perlu dilakukan sehingga dapat mencengah

kapal tersebut memperoleh hasil tangkapan berlebih dari izin yang sudah dibuat. Di PPI Air Bangis pengecekan armada penangkapan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (Ditjen PSDKP). Pelaksanaan pengecekan mekanisme pengawasan kedatangan kapal penangkap ikan terkadang tidak sesuai dengan alur yang sudah ditetapkan (Skor 2).

c. Pemantauan Penangkapan Ikan Oleh Observer

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Air Bangis belum ada pemantauan langsung yang dilakukan oleh *observer*. Pemantauan terhadap PPI Air Bangis masih dilakukan bersifat manual yang dilakukan oleh adalah salah satu petugas dari Ditjen PSDKP yang ditugaskan secara khusus untuk mengawasi dan melakukan pemantauan terhadap kegiatan perikanan selama berlangsung yang ada di PPI Air Bangis mendapatkan (Skor 1).

Berdasarkan analisis diatas maka diperoleh kesesuaian PPI Air Bangis terhadap rumusan standart *ecoport*.

Komponen	Ffe	Fse	Fpk	Fif
Bobot	0,29	0,21	0,29	0,21
Nilai (N)	2	1,75	2	1,2
B x N	0,58	0,36	0,58	0,25

$$\text{Indeks ecoport} = \sum_{i=1}^n (B \times N) F_i$$

$$\text{Indeks ecoport} = 0,58 + 0,36 + 0,58 + 0,25$$

$$\text{Indeks coport} = 1,77$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas, maka dapat diketahui nilai indeks *Ecoport* PPI Air Bangis adalah sebesar 1,77 yang berarti perlu adanya peningkatan untuk menuju pelabuhan *ecoport*. Oleh karena itu, perlu diadakan peningkatan untuk menuju *Ecoport*,

hal ini dikarenakan komponen-komponen yang ada dalam kondisi yang sedang dan terdapat beberapa kekurangan.

1. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Kondisi fasilitas pangkalan pendaratan ikan (PPI) Air Bangis memiliki kelengkapan yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan nelayan. Fasilitas pokok yang terdapat di PPI Air Bangis yaitu Dermaga, kolam Pelabuhan, Turap dan Pagar keliling dengan kondisi baik. Fasilitas fungsional yang terdapat di PPI Air Bangis yaitu TPI, SPDN, Pabrik es, Tangki air tawar, *Cold storage* dan *Workshop* dengan kondisi baik dan Fasilitas penunjang yang terdapat di PPI Air Bangis yaitu Kantor pelabuhan, Pos satpam/ pos jaga, MCK, Kedai pesisir, Tempat parkir, Jalan kompleks dan Tempat ibadah dengan kondisi baik.

2. PPI Air Bangis belum tergolong pelabuhan berwawasan lingkungan karena mendapat skor 1,77 yang berarti perlu adanya peningkatan untuk menuju pelabuhan *ecoport*.

a. Saran

1. Sebaiknya perlu meningkatkan kondisi pelabuhan dari segi fasilitas pokok, fungsional dan fasilitas penunjang agar menuju kepelabuhan berwawasan lingkungan, membangun TPSS, dan optimalisasi TPI higienitas serta penambahan RTH supaya mampu menunjang pelabuhan berwawasan lingkungan.

2. Sebaiknya PPI Air Bangis perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan penanganan mutu ikan. Karena masyarakat yang ada di PPI Air Bangis masih banyak yang

meletakkan ikan di lantai dan juga kurang memakai sarung tangan yang pas dalam memilih ikan dan bisa dikatakan tidak sesuai SOP.

DAFTAR PUSTAKA

BAPPEDA Kabupaten Pasaman Barat dalam Angka Tahun 2008, Tentang Sungai. Breimas. Simpang Empat. 98 hal.

DKP Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.12/MEN/2004 tentang Peningkatan Status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) pada Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung. Jakarta: DKP.

DKP Departemen Kelautan dan Perikanan. 2006. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta: DKP.

Ditjen. Perikanan, 1994. Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana Pelabuhan Perikanan. Departemen Pertanian. Jakarta. 65 halaman.

DKP. 2009. Landasan Hukum Penyelenggaraan Pelelangan Ikan. Departemen Kelautan dan Perikanan Jakarta.

Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, 2004. Pedoman Teknis Pelabuhan Berwawasan Lingkungan (Ecoport),

- Departemen Perhubungan,
Jakarta.
- ESPO (European Sea Ports
Organisation). (2003).
Environmental Code of
Practice. ESPO: Brussels.
[http://www.espo.be/downloads
/archive/85817e87- 5a24-
4c43- b570-
146cb7f36b68.pdf](http://www.espo.be/downloads/archive/85817e87-5a24-4c43-b570-146cb7f36b68.pdf).
- Geoecomar. (2012). Project Ecoport
8: Enviromental Management
of Transborder Corridor Ports
Code SEE/A/218/2.2/X.
- Harahap, H. 2016. Manajemen
Operasional Pangkalan
Pendaratan ikan (PPI) Air
Bangis [Hasil
Magang]. Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya
Perikanan Fakultas Perikanan
dan Ilmu Kelautan. Universitas
Riau. Pekanbaru. 46 hal.
- Kementerian Negara Lingkungan
Hidup, 2009. Peraturan
Menteri Negara Lingkungan
Hidup Nomor 8 Tahun 2009
tentang Baku Mutu Air Limbah
Bagi Usaha dan/atau Kegiatan
Pembangkit Listrik Tenaga
Termal. Jakarta.
- Lubis E. 2006. Buku I Pengantar
Pelabuhan Perikanan. Bogor:
Departemen Pemanfaatan
Sumberdaya Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Institut Pertanian
Bogor.
- Satari. 2015. Analisis Kesesuaian
Fasilitas Fungsional dan
Fasilitas Penunjang
Pelabuhan Perikanan Berbasis
Ecoport di Pelabuhan
Perikanan Pantai Tegalsari.
Supriyanto. 2013. Analisis
Pengelolaan Pelabuhan
Perikanan Berwawasan
Lingkungan di Pelabuhan
Perikanan Samudera Nizam
Zachman Jakarta. Jurnal Ilmu
Lingkungan, 7 (2).
- Siahaan, Eddy Ihut, 2012.
*Pengembangan Pelabuhan
Berwawasan Lingkungan
(Ecoport) dalam
Rangka Pengelolaan Pesisir
Terpadu (Studi Kasus
Pelabuhan Tanjung Priok)*
[disertasi]. Bogor (ID):
Institut Pertanian Bogor.
United Nations, United
Nations Convention on the
Law of the Sea (UNCLOS)
1982.
- United Nations, Agreement for the
Implementation of the
Provisions of the United
Nations Convention on The
law of The Sea of 10
December 1982 Relating to
The Conservation and
Management of Straddling
Fish Stocks and Highly
Migratory Fish Stocks
(United Nations
Implementing
Agreement/UNIA) 1995.
- Wafa A, 2019. Analisis
Pengembangan Pelabuhan Perikanan
Pantai Berwawasan Lingkungan
(Ecoport) di Pelabuhan Perikanan
Pantai Tasik Agung Rembang.